

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian bab-bab yang telah penulis uraikan dari kajian studi dan analisis terhadap *mihnah* pada masa Khlifah al-Ma'mun pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian akhir dari proses penulisan skripsi ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Pertama Mihnah adalah ujian keyakinan yang ditujukan kepada para ulama, ahli hadits dan hukum sehubungan dengan permasalahan *khalq al-Qur'an*. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah mihnah ini mempunyai arti tersendiri dalam teologi Islam, yaitu berupa test aqidah yang untuk pertama kalinya dilaksanakan oleh Gubernur Abbasiyah di Baghdad Ishaq Ibn Ibrahim atas instruksi langsung Khalifah Al-Ma'mun, terhadap pemuka-pemuka masyarakat alim ulama, para hakim, *muhadditsin* dan *fuqaha'* sekitar masalah apakah Al-Qur'an *qadim* ataukah *makhluk*. Istilah mihnah ini menjadi lebih terkenal lagi disebabkan dalam peristiwa mihnah tersebut berjatuh korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya dikalangan umat Islam.

Kedua Penyebab atau motivasi terjadinya mihnah adalah kemakhlukan al-Qur'an, bagi mu'tazilah al-Quran tidak bersifat *qadim*, tetapi baru dan diciptakan. Paham adanya yang *qadim* disamping Tuhan bagi kaum Mu'tazilah berarti menduakan Tuhan. Menduakan Tuhan adalah syirik dan syirik adalah dosa yang terbesar dan tidak dapat diampuni oleh Tuhan. Menurut pendapat al-Ma'mun orang yang mempunyai paham syirik tidak boleh dipakai untuk menempati posisi penting dalam pemerintah.

Karena kedekatan al-Ma'mun dengan Ahmad ibn Abi Daud, akhirnya al-Ma'mun menggunakan kekuasaannya atas usulan Ahmad ibn Abi Daud dengan mudah menginstruksikan pada surat pertamanya kepada gubernur Baghdad, Ishaq Ibn Ibrahim untuk mengadakan ujian terhadap pemuka-pemuka dalam pemerintahan dan pemuka-pemuka yang berpengaruh dalam masyarakat termasuk para hakim, fuqaha dan *muhadditsin*.

Demikianlah tinjauan teologis yang menjadi faktor pendorong Khalifah Al-Ma'mun melaksanakan gerakan mihnah atau *inquisition* tersebut. Sedangkan tinjauan politis dapat pula disimpulkan bahwa Al-Ma'mun sebagai pemimpin bani Abbasiyah merasa bertanggung jawab untuk menyelamatkan aqidah umatnya ke arah penyatuan aqidah yang benar, terutama sekali ditujukan kepada aparat pemerintahannya. Untuk itu ia tidak akan menyerahkan dan tidak akan pula mengangkat para pejabat dalam pemerintahannya kecuali kepada orang-orang yang memiliki aqidah yang benar yang sesuai dengan keyakinan penguasa.

B. Saran saran

Kajian kajian lebih lanjut terhadap aliran teologi dalam Islam ada baiknya terus menerus dikembangkan, karena pada dasarnya semua aliran tersebut tidaklah keluar dari Islam, akan tetapi tetap Islam. Dengan demikian tiap tiap orang Islam bebas memilih salah satu dari aliran-aliran teologi tersebut, yaitu memilih aliran mana yang sesuai dengan jiwa, wawasan, pengetahuan dan pendapat pemikiran mereka.

Adanya perbedaan dalam aliran-aliran tersebut sebenarnya adalah hal yang wajar, karena hal tersebut adalah hasanah Islam yang patut diberikan apresiasi dalam tingkah laku. Perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar, karena al-Qur'an diturunkan untuk dipahami oleh manusia yang secara terus menerus mengalami perubahan karena keadaan, kultur budaya dan suasana zaman yang berbeda agar agama Islam yang bersifat universal ajarannya dapat dipakai sepanjang zaman.

Perbedaan pendapat janganlah dijadikan sebagai perpecahan di kalangan umat Islam akan tetapi justru menjadi warna-warni agama Islam agar lebih menarik dan banyak pemeluknya dan penganutnya, selama perbedaan tersebut masih dalam koridor ajaran Islam, maka semua pendapat tersebut masih dapat diterima dan dilaksanakan oleh masing masing aliran. Oleh karena itu diperlukan sikap terbuka untuk bisa sama-sama menerima perbedaan tersebut meskipun hal itu terasa berat.

C. Penutup

Demikianlah kajian penelitian tentang Studi Analisis Terhadap Pelaksanaan Mihnah Pada Masa Khalifah al – Ma'mun. Pemikiran manusia kadang mempunyai kelebihan dan juga kelemahan, demikian juga yang terjadi pada diri penulis.

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah, wasyukurillah, wani'matillah* kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis dan Rasulullah SAW yang telah memberikan syafaatnya, maka bagi penulis merupakan karunia yang besar darinya dan bangga hati karena dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis yakin hasilnya masih jauh dari kesempurnaan dan kurang memuaskan oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan dan akan penulis terima dengan senang hati demi baiknya penulisan ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam artian yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya umumnya.